

ABSTRAK

Esther Gracia

Laporan Perancangan Arsitektur

Lembaga Pemasyarakatan Terbuka di Surabaya

Residivis adalah orang yang pernah dihukum mengulangi tindak kejahatan yang serupa; penjahat kambuhan: terdakwa - yang pernah dijatuhi hukuman dua tahun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Faktor terjadinya residivisme adalah ketidakberhasilan program pemasyarakatan yang dijalani oleh narapidana yang dipicu baik dari segi fisik lingkungan maupun dukungan psikis dari masyarakat. Narapidana membutuhkan peran masyarakat agar mereka dapat bermasyarakat dengan baik ketika bebas, namun di satu sisi, masyarakat merasa kurang aman ketika berada dekat dengan mereka. Hal ini menyebabkan semakin tingginya residivisme dan juga menyebabkan lingkungan lapas umum tidak mendukung program asimilasi.

Program asimilasi atau tahap reintegrasi dengan masyarakat seharusnya dilakukan oleh narapidana yang sudah memenuhi syarat dan lulus uji screening, dan juga dilakukan di lapas terbuka. Lapas ini berbeda dengan lapas umum yang lebih tertutup, pengawasan maksimum dan ketat, namun di lapas terbuka ini lebih longgar sehingga hubungan dengan masyarakat dapat terjalin lebih baik namun tetap dalam kondisi pengawasan. Oleh karena itu, diusulkan perancangan arsitektur Lembaga Pemasyarakatan Terbuka di Surabaya, sebagai sebuah desain baru, yang mengubah stigmasi buruk, sarana yang aman untuk berinteraksi, dan untuk menyediakan kondisi tinggal yang lebih memperhatikan kebutuhan jasmani dan psikologis bagi para pengungsi. Hal ini dilakukan dengan menerapkan konsep desain yang merupakan kebalikan dari tipologi lapas umum, yang menggunakan tipologi spasial penjara konvensional.

Kata Kunci : Asimilasi, Lapas Terbuka, Narapidana,

ABSTRACT

Esther Gracia

Architectural Design Report

Open Penitentiary in Surabaya

Recidivists are people who have been sentenced to repeat a similar crime; relapse offenders: defendants - who have been sentenced to two years (KBBI, 2001). Factors for recidivism are the failure of correctional programs undertaken by inmates that are triggered both in terms of physical environment and psychological support from the community. Prisoners need the role of the community so that they can socialize well when free, but on the one hand, people feel less secure when they are close to them. This causes a higher recidivism and also causes the general prison's environment is not supporting the assimilation program.

The assimilation program or the reintegration stage with the people should be carried out by inmates who have passed the requirements and the screening test, and also conducted at the open prison. This prison is different from the general prison which is actually more closed, maximum supervision and tight, but open prisons is more lenient so the relation between people and inmates can be established better but still under supervision. Therefore, it is proposed that the architectural design of the Open Penitentiary in Surabaya, as a new design, that changes bad stigmatization and a safe place that accommodates interaction, and to provide living conditions that pay more attention to the physical and psychological needs of refugees. This is done by applying the design concept which is the opposite of the general prisons typology, which uses conventional spatial typology of prisons.

Keyword : Assimilation, Open Prisons, Prisoners

DAFTAR ISI		3.7.4 Sistem Penyaluran Air Kotor	38
		3.7.5 Sistem Penyaluran Air Hujan	39
		3.7.6 Sistem Struktur Bangunan	40
HALAMAN JUDUL	i	4. PENUTUP	41
LEMBAR PENGESAHAN	ii	DAFTAR REFERENSI	42
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iii	LAMPIRAN	43
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR	iii	DAFTAR LAMPIRAN	
KATA PENGANTAR	iv	Denah Keseluruhan Lantai 1 (<i>Basement</i>)	43
ABSTRAK	v	Denah Keseluruhan Lantai 2 (<i>Layout Plan</i>)	44
DAFTAR ISI	vi	Denak Keseluruhan Lantai 3	45
DAFTAR LAMPIRAN	vi	Denah Massa Utama Lantai 1	46
1. PENDAHULUAN	1	Denah Massa Utama Lantai 2	47
1.1 Latar Belakang	1	Denah Massa Utama Lantai 3	48
1.2 Masalah Desain	1	<i>Site Plan</i>	49
1.3 Definisi Proyek	1	Tampak Depan	50
1.4 Batasan Desain	2	Tampak Belakang	51
1.5 Studi Perilaku	3	Tampak Kanan Bagian 1	52
1.6 Studi Eksplorasi	3	Tampak Kanan Bagian 2	53
1.7 Pendekatan	4	Potongan A-A	54
2. ANALISA TAPAK	5	Potongan B-B	56
2.1 Data Peraturan	5	Potongan C-C	57
2.2 Gambar Situasi	6	Potongan D-D	58
2.3 Respon Desain	7	Perspektif Interior	59
3. PERANCANGAN BANGUNAN	17	Perspektif Eksterior	60
3.1 Konsep Perancangan	17		
3.2 Transformasi Bentuk Makro	18		
3.3 Transformasi Bentuk Mikro	19		
3.4 Implementasi Wayfinding	20		
3.5 Zoning Bangunan	21		
3.6 Pendalaman	23		
3.6.1 Ruang Kelas Kejar Paket	23		
3.6.2 Plaza Asimilasi dan Booth Penjualan	26		
3.6.3 Ruang Kunjungan	30		
3.6.4 Ruang Tidur	32		
3.7 Programming dan Sistem Bangunan	35		
3.7.1 Analisa Pengguna	35		
3.7.2 Sistem Distribusi Listrik	36		
3.7.3 Sistem Distribusi Air Bersih	37		